Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern

Vol. 8, No. 4, Oktober 2026 https://journalversa.com/s/index.php/jkpm

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA DI SDIT MUKHLISIIN KABUPATEN GOWA

Muhammad Rayya Nur Ramadhan[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: rayya.ramadhan11@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi tersebut di SDIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), wali murid, dan siswa kelas 3.2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan lima strategi utama, yaitu strategi keteladanan, motivasi, variasi metode, pembiasaan, dan keterlibatan orang tua. Strategi keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh membaca Al-Qur'an secara tartil dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Strategi motivasi dilakukan melalui pemberian reward, pujian, piagam, dan apresiasi. Strategi variasi metode dilakukan melalui talaqqi, sima'i, lomba tartil, kuis, serta penggunaan media audio visual. Strategi pembiasaan dilakukan melalui program tilawah rutin, setoran hafalan, dan pembiasaan membawa serta menjaga adab terhadap mushaf. Strategi keterlibatan orang tua dilakukan melalui buku kontrol, komunikasi dengan guru, kegiatan parenting, dan pembiasaan tadarus keluarga. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana prasarana, keteladanan guru, keterlibatan orang tua, lingkungan teman sebaya yang kondusif, dan sistem reward. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal siswa, kurangnya konsistensi sebagian orang tua, pengaruh gadget, serta motivasi internal siswa yang belum optimal. Penerapan berbagai strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap minat, motivasi, keterampilan, dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Minat Baca Al-Qur'an, Pendidikan Islam, SDIT Mukhlisiin.

ABSTRACT: *This study aims to describe the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers to improve students' interest in reading the Qur'an and to identify the supporting and inhibiting factors in implementing these strategies at SDIT Mukhlisiin, Gowa Regency. This research employed a descriptive qualitative approach using a case study design. The research participants consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, Qur'anic literacy teachers, parents, and third-grade*

students. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. Data validity was examined through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The findings indicate that PAI teachers implemented five major strategies: exemplary behavior, motivation, method variation, habituation, and parental involvement. The exemplary strategy was implemented by teachers providing direct examples of reading the Qur'an fluently and demonstrating behavior based on Qur'anic values. The motivational strategy involved rewards, praise, certificates, and appreciation. The method variation strategy included talaqqi, sima'i, Qur'anic recitation competitions, quizzes, and audiovisual media. The habituation strategy was implemented through routine Qur'anic recitation, memorization submission, and habituation in bringing and respecting the Qur'an. The parental involvement strategy was implemented through control books, teacher-parent communication, parenting activities, and family Qur'anic recitation. Supporting factors included school facilities, teacher role models, parental involvement, a supportive peer environment, and reward systems. Inhibiting factors included limited instructional time, differences in students' initial abilities, inconsistent parental participation, gadget influence, and students' less-developed internal motivation. The implementation of these strategies positively contributed to students' interest, motivation, reading skills, and fluency in reading the Qur'an.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Qur'anic Reading Interest, Islamic Education, SDIT Mukhlisiin.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman bagi kehidupan umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi salah satu bagian penting dalam pendidikan agama Islam, khususnya pada jenjang sekolah dasar berbasis Islam. Al-Qur'an tidak hanya perlu dikenalkan sebagai bahan bacaan, tetapi juga harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki kecintaan dan ketertarikan untuk membacanya secara sadar.

Perkembangan teknologi dan penggunaan perangkat digital memberikan tantangan tersendiri dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Penggunaan perangkat elektronik, permainan daring, media sosial, dan berbagai bentuk hiburan digital dapat menarik perhatian siswa sehingga waktu dan konsentrasi untuk membaca Al-Qur'an menjadi berkurang. Kondisi tersebut menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan Islam yang memiliki target agar siswa mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

SDIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memberikan perhatian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sekolah memiliki program pembelajaran BTQ dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal dalam penelitian, masih ditemukan siswa yang kurang konsisten membawa mushaf, motivasi melakukan setoran yang rendah, serta adanya kesulitan guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an siswa. Skripsi mencatat bahwa observasi awal dilakukan pada April 2026 dan menemukan adanya berbagai strategi yang telah diterapkan guru, seperti pemberian penghargaan kenaikan jilid, program tilawah, dan buku pengendalian orang tua.

Minat baca Al-Qur'an berkaitan dengan rasa senang, perhatian, keterlibatan, dan keteraturan siswa dalam melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, minat baca dilihat melalui beberapa indikator, yaitu rasa senang, perhatian, keterlibatan aktif, dan keteraturan. Objek penelitian secara khusus memfokuskan strategi guru PAI yang meliputi keteladanan, motivasi, variasi metode, pembiasaan, dan keterlibatan wali, serta minat baca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SDIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran merupakan rencana dan pola aktivitas guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi guru merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi keislaman sekaligus membentuk sikap dan kebiasaan siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, motivator, pembimbing, dan pengarah bagi siswa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan berkelanjutan.

2. Minat Baca Al-Qur'an

Minat merupakan kecenderungan hati, perhatian, dan rasa senang terhadap suatu aktivitas. Minat baca Al-Qur'an dalam penelitian ini dimaknai sebagai kecenderungan siswa untuk membaca, mempelajari, dan mengikuti kegiatan Al-Qur'an dengan perasaan senang serta tanpa paksaan.

Minat baca Al-Qur'an dapat diamati melalui beberapa indikator, yaitu rasa senang ketika membaca Al-Qur'an, perhatian terhadap pembelajaran, keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca dan setoran, serta keteraturan dalam membaca Al-Qur'an. Skripsi mengoperasionalkan minat melalui empat indikator tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an

Minat baca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, perhatian, bakat, motivasi, dan kesiapan siswa. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru dan sekolah, teman sebaya, sarana prasarana, serta penggunaan teknologi.

Dalam konteks SDIT Mukhlisiin, keterlibatan keluarga menjadi penting karena pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berlangsung di sekolah. Konsistensi pembiasaan di rumah dapat memperkuat kebiasaan yang dibangun oleh guru di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian adalah SDIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa. Penelitian berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, siswa, wali murid, serta melalui observasi kegiatan pembelajaran PAI dan BTQ. Data sekunder berupa dokumen sekolah, program dan kebijakan, dokumen pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung penerapan strategi guru dalam kegiatan pembelajaran dan tilawah.
2. Wawancara semi-terstruktur, untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid.

3. Dokumentasi, untuk memperoleh data pendukung berupa program sekolah, buku kontrol BTQ, dokumentasi kegiatan, dan dokumen lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan merupakan salah satu strategi penting yang diterapkan guru PAI. Guru memberikan contoh secara langsung dalam membaca Al-Qur'an, seperti membaca dengan tartil, menjaga adab terhadap mushaf, serta menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Guru tidak hanya meminta siswa membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperlihatkan praktik membaca secara langsung. Sikap guru yang konsisten menjadi contoh yang dapat ditiru siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung mengikuti kebiasaan yang ditunjukkan oleh guru. Strategi tersebut membantu menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an dan membangun kebiasaan membaca secara lebih konsisten.

Keteladanan juga dilakukan melalui sikap guru ketika membimbing bacaan siswa. Guru memberikan koreksi dengan cara yang lembut sehingga siswa tidak merasa takut atau tertekan ketika melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Strategi Motivasi

Strategi motivasi dilakukan dengan memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki semangat untuk membaca dan menyetorkan bacaan Al-Qur'an. Bentuk motivasi yang diberikan antara lain stiker bintang, pujian, piagam, hadiah, dan apresiasi di depan teman-teman.

Sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan atau prestasi dalam membaca Al-Qur'an. Pemberian apresiasi tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa. Penelitian menemukan bahwa siswa merasa senang ketika memperoleh penghargaan atau ketika prestasinya diumumkan di hadapan teman-temannya.

Meskipun demikian, motivasi yang tumbuh pada sebagian siswa masih bersifat ekstrinsik. Artinya, beberapa siswa membaca Al-Qur'an karena mengharapkan reward atau takut mendapatkan teguran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan motivasi intrinsik agar siswa memiliki kesadaran membaca Al-Qur'an tanpa selalu bergantung pada penghargaan.

3. Strategi Variasi Metode

Variasi metode digunakan untuk mencegah munculnya kejenuhan dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan beberapa metode, antara lain talaqqi, sima'i, lomba tartil, kuis mengenai keutamaan Al-Qur'an, dan penggunaan media audio visual.

Penggunaan variasi metode membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam aktivitas membaca, mendengarkan, menjawab pertanyaan, mengikuti perlombaan, dan menggunakan media pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi metode dapat meningkatkan antusiasme siswa dan membantu mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran. Skripsi mencatat bahwa metode yang bervariasi membantu siswa menghindari kebosanan dan membuat kegiatan membaca Al-Qur'an terasa lebih menyenangkan.

4. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan strategi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga aktivitas membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari rutinitas siswa. Salah satu program yang diterapkan adalah "10 Menit Tilawah" setiap pagi sebelum pembelajaran.

Selain tilawah, pembiasaan juga dilakukan melalui setoran bacaan atau hafalan, pembiasaan membawa mushaf, menjaga adab terhadap mushaf, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Data penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan memberikan dampak yang cukup kuat terhadap perkembangan minat siswa. Dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan siswa yang membawa mushaf dari tiga siswa pada Februari menjadi tujuh dari delapan siswa pada Mei 2026. Siswa juga mulai terbiasa berwudhu, membaca doa, dan menjaga adab sebelum memegang Al-Qur'an.

Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadikan membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas pembelajaran, tetapi mulai berkembang menjadi kebutuhan dan budaya harian siswa.

5. Strategi Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua merupakan strategi untuk menjaga kesinambungan pembelajaran Al-Qur'an antara sekolah dan rumah. Guru menggunakan buku kontrol, komunikasi melalui grup WhatsApp, kegiatan parenting, serta menganjurkan tadarus bersama keluarga.

Kegiatan parenting memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an dan cara mendampingi anak ketika membaca di rumah. Orang tua juga dilibatkan dalam memantau setoran dan kebiasaan membaca siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan dan minat baca siswa. Melalui buku penghubung, komunikasi guru dan orang tua, parenting, serta pembiasaan tadarus keluarga, orang tua berperan sebagai mitra guru dalam pembelajaran Al-Qur'an.

6. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi guru PAI meliputi:

Pertama, sarana dan prasarana. Sekolah menyediakan mushaf dan buku Metode Ummi sesuai tahap pembelajaran, ruang tahsin, serta speaker yang digunakan untuk kegiatan murottal. Ketersediaan sarana membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Kedua, keteladanan guru. Guru yang konsisten membaca Al-Qur'an dan menunjukkan adab yang baik menjadi contoh langsung bagi siswa.

Ketiga, keterlibatan orang tua. Orang tua yang aktif melakukan pengawasan dan pendampingan membantu menjaga keberlanjutan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.

Keempat, lingkungan teman sebaya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dapat membantu teman yang masih berada pada tahap awal. Kondisi ini menciptakan suasana saling membantu dan memotivasi.

Kelima, sistem reward. Pemberian penghargaan, piagam, hadiah, dan pengumuman siswa berprestasi dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Secara keseluruhan, penelitian menemukan bahwa sarana prasarana, keteladanan guru, keterlibatan orang tua, lingkungan teman sebaya, dan sistem reward menjadi faktor pendukung yang dominan.

7. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan strategi guru PAI.

Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru harus mengatur waktu secara efektif agar seluruh siswa memperoleh kesempatan membaca dan menyetorkan bacaan.

Kedua, perbedaan kemampuan awal siswa. Dalam satu kelas terdapat siswa dengan kemampuan membaca yang berbeda, sehingga guru harus melakukan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Ketiga, kurangnya konsistensi sebagian orang tua dalam melakukan pendampingan di rumah. Kesibukan orang tua dapat menyebabkan kontrol terhadap kegiatan membaca Al-Qur’an siswa tidak selalu berjalan.

Keempat, pengaruh gadget dan permainan digital. Beberapa siswa lebih tertarik menggunakan telepon genggam atau bermain game daripada membaca Al-Qur’an. Hasil wawancara menunjukkan adanya siswa yang mengaku lupa membaca Al-Qur’an karena terlalu fokus bermain gadget.

Kelima, motivasi internal yang belum optimal. Sebagian siswa masih membaca Al-Qur’an karena adanya dorongan eksternal, seperti reward atau teguran guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kesadaran dan kecintaan intrinsik terhadap Al-Qur’an masih perlu diperkuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa menerapkan lima strategi utama dalam meningkatkan minat baca Al-

Qur'an siswa, yaitu strategi keteladanan, motivasi, variasi metode, pembiasaan, dan keterlibatan orang tua.

Strategi keteladanan dilakukan melalui pemberian contoh membaca Al-Qur'an secara tartil dan penerapan adab Islami. Strategi motivasi dilakukan melalui pemberian reward, pujian, piagam, dan apresiasi. Strategi variasi metode dilakukan melalui talaqqi, sima'i, lomba tartil, kuis, dan media audio visual. Strategi pembiasaan dilakukan melalui tilawah rutin, setoran, pembiasaan membawa mushaf, serta penerapan adab membaca Al-Qur'an. Sementara itu, strategi keterlibatan orang tua dilakukan melalui buku kontrol, komunikasi guru dan orang tua, kegiatan parenting, serta tadarus keluarga.

Penerapan strategi tersebut berdampak positif terhadap minat, motivasi, keterampilan, dan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten juga mulai membentuk budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Temuan akhir penelitian menegaskan bahwa strategi yang diterapkan dapat berjalan optimal ketika didukung oleh sarana prasarana, keteladanan guru, keterlibatan orang tua, lingkungan teman sebaya, dan sistem reward.

Namun, masih terdapat beberapa hambatan berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan awal siswa, kurangnya konsistensi pendampingan orang tua, pengaruh gadget, dan rendahnya motivasi internal sebagian siswa. Oleh sebab itu, penguatan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan program peningkatan minat baca Al-Qur'an.

Saran

Guru PAI diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan bervariasi serta tidak hanya mengandalkan reward sebagai sumber motivasi siswa. Penguatan motivasi intrinsik perlu dilakukan melalui pemahaman tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan pembentukan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

Pihak sekolah diharapkan mempertahankan dan meningkatkan fasilitas pembelajaran Al-Qur'an, menyediakan media pembelajaran yang memadai, serta memperkuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Orang tua diharapkan meningkatkan pendampingan membaca Al-Qur'an di rumah dan menjaga komunikasi dengan guru sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan cakupan subjek dan lokasi yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mengetahui strategi yang paling efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, H., & Fauziah. (2023). Keterlibatan orang tua melalui buku kontrol dan group WhatsApp dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, 23*(1).

Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Karwati, E., & Rahmawati. (2023). *Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter Islami*. Depok: Rajawali Pers.

Kemp, W. H. (1995). *Perencanaan Pengajaran*. Terjemahan Asril. Bandung: Diponegoro.

Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tim Ummi Foundation. (2018). *Buku Panduan Metode Ummi Jilid 1–7*. Surabaya: Ummi Foundation.

Ulinnuha, M. N. (2021). *Metode Ummi Jilid 1–6: Panduan Guru dan Orang Tua*. Sidoarjo: Yayasan Al-Hikmah Cendekia.

Hidayanti, N. (2022). Implementasi metode Ummi 7 tahapan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca Al-Qur'an siswa kelas 3.2. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah, 7*(1).